

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan secara sadar dan terencana. Dengan proses tersebut akan membuat peserta didik lebih kritis dalam pemikiran, cerdas, aktif dalam pembelajaran, dapat mengembangkan potensi atau bakat dalam dirinya sehingga bisa menjadi manusia yang memiliki kekuatan dalam spiritual, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam bermasyarakat.

Mengenai pentingnya pendidikan ini, Islam sebagai agama *Rahmatan lil'alam*, mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan di dalam maupun di luar pendidikan formal. Bahkan Allah mengawali turunya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad SAW untuk membaca dan membaca. Membaca merupakan salah satu perwujudan dari aktifitas belajar dalam pendidikan. Dan dalam arti yang sangat luas, dengan belajar pula manusia dapat mengembangkan pengetahuannya dan sekaligus memperbaiki kehidupannya (Baharuddin & Wahyuni, 2007:29). Betapa pentingnya belajar, karena itu dalam Al-Qur'an Allah berjanji dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ.....

Artinya: ...”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”... (Q.S Al-Mujadalah:11)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam merupakan aplikasi nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam pribadi anak didik dengan konsep pendidikan Islam yang sedemikian sempurnanya.

Selain firman Allah SWT di atas, Nabi SAW juga bersabda tentang pentingnya ilmu dan hubungannya dengan dunia:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad)

Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Peran utamanya yaitu mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur sebagai bagian esensial dalam pembangunan manusia Indonesia yang seutuhnya (Tsani, 2013:71). Pendidikan agama Islam sebagai salah satu dari sekian banyak rumpun mata pelajaran di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan watak dan pembinaan bangsa bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam (Alim, 2011: 4).

Berbicara tentang Pendidikan nasional banyak sekali unsur yang menentukan keberhasilan dalam Pendidikan. Salah satunya adalah kurikulum. Sejarah Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan dalam kurikulum. Sejak Indonesia merdeka kurikulum telah mengalami dinamika secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1952, tahun 1964, tahun 1969, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 2004 dan kurikulum tahun 2006. Pada saat ini telah dilaksanakan uji publik kurikulum 2013 sebagai pengembangan dari kurikulum 2006 atau KTSP. Dinamika tersebut merupakan konsekuensi logis dimana pendidikan harus mampu menjawab tantangan perubahan dan perkembangan zaman (Hidayat, 2013: 111). Kurikulum 2013 disusun untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan pendekatan belajar aktif berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya

bangsa (Kemendikbud, 2016: vii). Selain itu, Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan begitu, peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi juga meningkatkan kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakternya dan kepribadiannya (Kemendikbud, 2013: iii).

Permendikbud RI Nomor 71 Tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk Pendidikan dasar dan menengah. Pemerintahan pusat sudah menyediakan buku yang layak baik untuk guru maupun untuk siswa untuk menjadi acuan dalam kurikulum 2013 sehingga ini adalah salah satu yang membedakan secara teknis antara kurikulum 2013 dengan sebelumnya. Buku guru menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan buku siswa menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sehingga dari keduanya bisa tercapai suatu tujuan Pendidikan.

Berhubungan dengan hal tersebut di atas sekarang ini banyak sekali buku-buku pelajaran yang dijual di pasaran dan sangat mudah untuk ditemukan. Banyaknya buku teks yang beredar tidak menutup kemungkinan beragam pula buku yang beredar baik dari segi pengemasan, isi, penyajian materi dan lain-lain. Keberagaman ini dapat dikatakan secara positif maupun negatif, tergantung dari sudut pandang mana kita melihatnya, secara positif, (1) Keberagaman menunjukkan kreatifitas dan produktifitas penulis (bahwa banyak pengajar yang menjadi penulis buku), (2) keberagaman memperkaya khazanah ilmu, (3) keberagaman dapat memacu peningkatan kualitas buku. Buku-buku yang tidak atau kurang berkualitas pasti akan tersingkir, (4) keberagaman dapat merangsang para pemakai buku aktif menilai. secara negatif (1) keberagaman buku mempersulit pilihan pengajar untuk memakai buku yang akan diajarkan, (2) di sekolah biasa dilaksanakan UUB (Ulangan

Umum bersama), keberagaman menyebabkan kesulitan pada pembuatan soal dan akhirnya mempersulit testee (Peserta ujian).

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mempunyai kriteria tersendiri untuk menilai kelayakan buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran. Acuan buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan (Muslich, 2010:292-313). Untuk mengetahui permasalahan keberagaman buku teks di atas BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) melakukan penilaian.

Melihat bentuk perubahan revisi pada tiap edisi buku PAI serta melihat kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada kurikulum 2013 yang mendorong penyesuaian dan pembaharuan materi buku teks, maka penelitian ini menitikberatkan penilaian buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbitan Kemendikbud berdasarkan empat kelayakan isi materi yang dipadukan dengan empat dimensi kompetensi (spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan).

Berkaitan dengan kegiatan analisa, al-Qur'an sendiri telah menyebutkan bahwa kegiatan berpikir secara mendalam sangat perlu dilakukan oleh hamba-hambanya. Ayat tersebut berupa:

...كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ...
IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON

Artinya: “Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya”. (Al-Baqarah:266).

Berpijak pada hal yang telah diuraikan di atas, peneliti menemukan beberapa fakta terkait kesalahan-keasalahan dalam penulisan buku beserta isi materinya. Di antaranya adalah seperti dilansir dari sindonews.com (2016) beberapa Sekolah Dasar di Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, salah satunya SDN 1 5 Sokenagara Purwokerto ditemukan buku materi pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau Penjasorkes

dinilai mengandung bahasa berbau pornografi. Hal ini dibuktikan pada halaman 54 dibuku tersebut diterangkan tentang cara penanggulangan pelecehan seksual. Namun bahasa yang digunakan terlalu vulgar untuk ukuran pendidikan kelas V sekolah dasar. Lain halnya yang terjadi di sejumlah SMA/SMK, khususnya di SMAN 1 dan SMAN 2 Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah ditemukan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang memuat pemahaman Islam radikal yakni terdapat dalam bab 10 pada pokok pembahasan Perkembangan Islam pada Masa Modern disebutkan sejumlah tokoh-tokoh pembaharuan dunia Islam masa modern, di antaranya nama Mohammad bin Abdul Wahab dengan pemasangan gambar tokoh ini di halaman 169 salah. Hal lain, di halaman 170 tentang ajaran tauhid Mohammad bin Abdul Wahab, khususnya poin yang menjelaskan tentang yang boleh dan harus disembah hanyalah Allah Swt. dan orang yang menyembah selain Allah Swt. telah menjadi musyrik dan boleh dibunuh.

Sripoku.com, Palembang – beredarnya buku Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berisi tentang urutan nabi terbalik di Sumatera Utara. Buku yang beredar ini terdapat dalam buku PAI kelas V SD terbitan Grafindo. Kesalahan urutan nabi itu tertulis di halaman 86 buku terbitan Grafindo. Dalam buku itu tertulis bahwa Nabi Muhammad adalah nabi urutan 13, yang pada umumnya umat islam menyakini bahwa Nabi Muhammad adalah nabi urutan 25 atau terakhir yang wajib dikeathui. Akbiat kesalahan itu posisi Nabi Isa yang seharusnya sebagai nabi ke 24 justru tertulis ke 25.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa bahwa buku teks pelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih perlu diperhatikan kelayakannya untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini penting mengingat buku teks pelajaran merupakan sumber belajar penunjang pembelajaran yang merupakan implementasi kurikulum yang digunakan. Selain itu, pemilihan buku teks siswa ini dilatarbelakangi juga oleh penyusunan dan penerbitan buku teks tersebut dilakukan Kemendikbud. Hal ini dirasa perlu sebab Kemendikbud merupakan lembaga tertinggi yang

menaungi dan mengatur kebijakan terkait proses belajar mengajar di sekolah di bawah otoritasnya, khususnya dalam bidang penilaian kelayakan buku teks pelajaran untuk siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kajian secara mendalam tentang kelayakan isi buku teks siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik dalam mengangkat tema penelitian yang berjudul “ANALISIS ISI BUKU TEKS SISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII SMP/MTs TERBITAN KEMENDIKBUD EDISI REVISI 2017”.

B. Wilayah Kajian

Dalam penelitian ini wilayah kajian yang diambil oleh penulis adalah sumber pembelajaran atau buku teks siswa.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Pentingnya buku teks pelajaran dan buku panduan bagi siswa dan guru
2. Banyaknya buku yang beredar dimana-mana
3. Perlu adanya kajian secara mendalam tentang kelayakan isi buku teks siswa

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, agar penelitian berjalan dengan efektif dan efisien, maka penulis perlu untuk membatasi masalah. Hal ini bertujuan agar penelitian tidak menyebar luas sehingga tidak keluar dari batas masalah yang diteliti, dalam penelitian ini maka penulis membatasinya dengan memfokuskan pada Kelayakan isi buku teks siswa pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VII terbitan KEMENDIKBUD edisi revisi 2017.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas. Maka peneliti merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis isi buku teks yang baik?
2. Bagaimana standar kelayakan isi buku teks?
3. Bagaimana analisis standar kelayakan isi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP/MTs terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017 berdasarkan empat dimensi kelayakan isi buku teks?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis isi buku teks yang baik
2. Untuk mengetahui standar kelayakan isi buku teks
3. Untuk mengetahui analisis standar kelayakan isi buku teks siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP/MTs terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017 berdasarkan empat dimensi kelayakan isi buku teks.

G. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah bagi para pendidik dan peneliti, khususnya di bidang pendidikan agama Islam.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan akademik kepada para praktisi pendidikan tentang bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan pendidik mampu memilah bahan ajar yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pembuat kebijakan pendidikan agar lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pendidikan, khususnya melalui buku pegangan yang diberikan kepada peserta didik.

H. Kerangka Pemikiran

1. Analisis Isi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah uraian, penguraian dan kupasan atau penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2007: 43).

Noeng Muhadjir (1996:79) menyatakan bahwa analisis isi (content analysis) berlandaskan pada ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Teks perlu diproses dengan aturan atau prosedur yang telah dirancangan (aturan yang dirumuskan secara eksplisit).
- b. Teks diproses secara sistematis (mana yang termasuk kategori dan mana yang tidak ditetapkan berdasarkan aturan yang sudah tidak ditetapkan).
- c. Proses menganalisis teks tersebut haruslah mengarah ke pemberian sumbangan pada teori (ada relevansi teoritiknya).
- d. Proses analisis tersebut mendasarkan pada deskripsi yang dimanifestasikan.
- e. Menggunakan teknik-teknik kuantitatif. Yang dimaksud analisis disini adalah penggunaan statistik sederhana karena yang dibutuhkan data numeriknya saja dari kategori yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis buku teks siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP dengan tujuan untuk mengetahui kondisi isi buku teks terkait kesesuaiannya dengan indikator KD dan KI yang mengacu pada ketetapan kurikulum 2013 serta standar kelayakan isi buku teks.

2. Buku Teks Siswa

a. Pengertian Buku Teks Siswa

Buku Teks merupakan buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional Pendidikan (Muslich, 2010: 50-51).

Sedangkan menurut Dedi (2001: 46), buku teks (buku pelajaran) adalah media instruksional yang perannya sangat dominan di kelas dan merupakan alat yang penting untuk menyampaikan materi kurikulum, dari sinilah buku sekolah menduduki peran sentral pada semua tingkatan.

Buku merupakan bahan ajar, bagi pendidik, mengelola kegiatan pembelajaran dengan sarana buku. Bagi siswa, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal lewat sarana buku dan bagi administrator pendidikan, mengelola pendidikan dengan berpedoman pada kebijakan dalam buku.

b. Tujuan dan Fungsi Buku Teks

Buku teks pelajaran berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembacanya (siswa) guna memperlancar proses pembelajaran di sekolah, sehingga kurikulum dapat tercapai. Menurut Masnur (2010: 52) fungsi dari buku teks adalah:

- 1) Sarana pengembang bahan dan program dalam kurikulum Pendidikan
- 2) Sarana pemelancar tugas akademik guru

- 3) Sarana pemelancar ketercapaian tujuan pembelajaran
- 4) Sarana pemelancar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran

Sebagai pemantapan tentang fungsi buku teks, Loveridge dalam Masnur (2010: 56) menyatakan,

“Pelajaran dalam kelas sangat bergantung pada buku teks. Dalam keadaan guru tidak memenuhi syarat benar, maka buku teks merupakan pembimbing dan penunjang dalam mengajar. Bagi murid, buku teks bertugas sebagai dasar untuk belajar sistematis, untuk memperteguh, mengulang dan untuk mengikuti pelajaran lanjutan.”

Dari pernyataan tersebut, keberadaan buku teks sangat fungsional, baik bagi kelancaran pengelolaan kelas, bagi guru, siswa maupun bagi orang tua.

c. Karakteristik Buku Teks

Buku teks memiliki ciri umum yang hampir sama dengan karya tulis ilmiah, sebagai berikut:.

1) Dari segi isi

Buku teks berisi serangkaian pengetahuan yang bisa dipertanggungjawabkan keilmiahannya.

2) Dari segi sajian

Materi yang terdapat dalam buku teks mengikuti pola penalaran tertentu sebagaimana dalam pola penalaran sajian ilmiah yaitu, pola penalaran induktif, deduktif, atau campuran.

3) Dari segi format

Buku teks mengikuti konvensi buku ilmiah, baik dari segi pola penulisan, pola pengutipan, pola pembagian, maupun pola pembahasannya. Selain ciri umum tersebut, Masnur (2010: 60-63) memaparkan karakteristik dari buku teks, antara lain;

- 1) Buku teks disusun berdasarkan pesan kurikulum pendidikan.
- 2) Buku teks memfokuskan ke tujuan tertentu.

- 3) Buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu.
- 4) Buku teks berorientasi kepada kegiatan belajar siswa.
- 5) Buku teks dapat mengarahkan kegiatan mengajar guru di kelas.
- 6) Pola sajian buku teks disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa sasaran.
- 7) Gaya sajian buku teks dapat memunculkan kreativitas siswa dalam belajar.

Sedangkan menurut Ali (2011:128) bahan ajar yang baik harus memiliki beberapa kriteria diantaranya adalah:

- 1) Menimbulkan minat baca
- 2) Ditulis dan dirancang untuk siswa
- 3) Menjelaskan tujuan instruksional
- 4) Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel
- 5) Struktur berdasarkan kebutuhan siswa dan kompetensi akhir yang dicapai
- 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih
- 7) Mengakomodasi kesulitan siswa
- 8) Memberikan rangkuman
- 9) Gaya penulisan komunikatif dan semi formal
- 10) Kepadatan berdasarkan kebutuhan siswa
- 11) Dikemas untuk proses instruksional
- 12) Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa.

d. Keterkaitan Buku Teks dengan Komponen Pembelajaran

Dalam penyusunan dan penggunaan buku teks pelajaran setidaknya mencerminkan semua komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah dirancang dan ditetapkan.

1) Buku Teks dan Kurikulum

Dalam pemakaian buku teks erat hubungannya dengan kurikulum. Buku teks dianggap sebagai sarana penunjang bagi kurikulum tersebut. Walaupun begitu, tidaklah menutup

kemungkinan bahwa kurikulum lahir berdasarkan adanya buku teks yang dianggap relatif baik sehingga perlu disusun programnya secara sistematis.

Pada hakikatnya, kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan, buku teks adalah sarana belajar yang digunakan di sekolah untuk menunjang suatu program pembelajaran. Dengan demikian, keberadaan kurikulum dan buku teks selalu berdekatan dan berkaitan. Dalam penulisan buku teks, penulis masih perlu menyusun silabus, menentukan metode pembelajaran, mencari bahan sesuai dengan kompetensi yang dicapai dan menentukan cara penyajian bahan yang sesuai dengan perkembangan anak. Melihat hal itu, penulis perlu memahami benar landasan dan arah yang digunakan dalam penyusunan kurikulum agar penafsiran dan pengembangannya dalam bentuk buku teks dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi. Proses pengembangan kurikulum merujuk pada empat komponen, yaitu; komponen tujuan, komponen isi, komponen metode pembelajaran dan komponen evaluasi pada kurikulum. Keempat komponen tersebut harus dipakai sebagai dasar pengembangan silabus dan penulisan buku teks (Muslich, 2010:92-95).

2) Buku Teks dan Kompetensi

Ketersediaan buku teks dan penerapan cara mempelajari dengan baik akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dari penggunaan buku teks diharapkan kompetensi yang ingin dicapai dapat terwujud. Maka dari itu, hubungan erat antara buku teks dan kompetensi menurut Masnur (2010:97) adalah:

- a) Buku teks berisi serangkaian uraian materi yang mendukung tujuan pembelajaran
- b) Buku teks berisi serangkaian kegiatan pembelajaran mendukung ketercapaian kompetensi tertentu.

3) Buku Teks dan Siswa

Buku teks sangat berpengaruh terhadap kepribadian masing-masing siswa. Dengan membaca buku teks, siswa terdorong untuk berpikir dan berbuat yang positif berdasarkan bahan sajian dalam buku teks tersebut. Oleh karena itu, pengaruh buku teks pelajaran terhadap siswa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu buku teks yang dapat mendorong perkembangan anak dan buku teks yang dapat menghambat perkembangan anak. Maka dari itu, dalam penyajian buku teks harus memperhatikan tiga aspek berikut:

- a) Pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dari segi perkembangan fisik, kognitif dan psikososial.
 - b) Perbedaan individual dan jenis kebutuhan anak.
 - c) Gaya belajar anak.
- ### 4) Buku Teks dan Guru

Pada kenyataannya, buku teks memiliki nilai lebih bagi guru. Menurut Masnur (2010: 110) dalam bukunya menyatakan bahwa kelebihan itu terlihat pada hal-hal berikut ini:

- a) Buku teks memuat persediaan materi yang memudahkan guru untuk merencanakan jangkauan materi yang akan disajikan setiap pertemuan.
- b) Buku teks memuat masalah-masalah terpenting dalam satu bidang studi.
- c) Buku teks memuat alat bantu pengajaran, misalnya gambar, skema, diagram.
- d) Buku teks merupakan rekaman permanen yang memudahkan melakukan peninjauan ulang di kemudian hari.
- e) Buku teks memuat bahan ajar yang seragam dan dibutuhkan untuk kesamaan evaluasi serta kelancaran diskusi.

- f) Buku teks memungkinkan siswa belajar di rumah.
- g) Buku teks memuat bahan yang relatif tertata berdasarkan sistem tertentu.
- h) Buku teks membebaskan guru dari kesibukan mencari bahan ajar sendiri.

Dengan demikian, kedudukan buku teks dalam proses pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran baik untuk guru dan siswa serta dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum.

3. Standar Penilaian Kelayakan Isi Buku Teks

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengembangkan instrumen penilaian buku teks yang dipakai untuk menentukan kelayakan sebuah buku teks. Buku teks dikategorikan berkualitas apabila telah memenuhi empat kriteria kelayakan yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan. Instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar pengembangan dan penulisan buku teks sehingga tidak menyimpang dari ketetapan BSNP. Selain itu, juga dapat dipakai sebagai dasar penentuan layak-tidaknya buku teks sebagai buku standar dalam pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada kelayakan isi buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP/MTs pada unsur penilaian kelayakan isi buku teks. BSNP telah menetapkan bahwa penilaian kelayakan isi buku teks dibagi dalam tiga sub komponen yaitu; 1) Kesesuaian materi dengan KI dan KD, 2) Keakuratan materi dan 3) Materi pendukung pembelajaran. Berdasarkan konsep dalam kurikulum 2013, standar penilaian kelayakan isi disesuaikan dengan kompetensi (spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan). Begitupula menurut Manarul Lubab (2015: 28) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013 Terbitan Kementrian

Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014 kompetensi ini meliputi empat dimensi sebagai berikut:

- a. Dimensi spiritual (KI-1)
 - 1) Ajakan untuk menghayati ajaran agama yang dianutnya
 - 2) Ajakan untuk mengamalkan agama yang dianutnya
- b. Dimensi sosial (KI-2)
 - a) Kecakapan personal
 - b) Kecakapan sosial
- c. Dimensi pengetahuan (KI-3)
 - 1) Cakupan materi
 - a) Keluasan materi sesuai dengan KD pada KI-3
 - b) Kedalaman materi sesuai dengan KD pada KI-3
 - 2) Keakuratan Materi
 - a) Keakuratan fakta/Al-Qur'an/Hadits
 - b) Keakuratan konsep/definisi/penulisan
 - c) Keakuratan prosedur
 - d) Keakuratan fitur/contoh/ilustrasi
 - e) Keakuratan soal
- d. Dimensi keterampilan (KI-4)
 - a) Pemecahan masalah
 - b) Komunikasi
 - c) Penerapan (Aplikasi)
 - d) Kemenarikan materi
 - e) Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh

Berdasarkan artikel yang ditulis Pudji Muljono (2007: 21) dalam buletin BSNP, menyatakan bahwa standar penilaian kelayakan isi juga dapat dikelompokkan dalam empat sub komponen penilaian yang berasal dari komponen kelayakan isi. Sub komponen atau indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Kesesuaian dengan SK dan KD mata pelajaran, perkembangan dan kebutuhan peserta didik serta masyarakat

- b. Materi yang disajikan sesuai dan mencakup semua materi yang terkandung dalam KI dan KD
- c. Memuat contoh-contoh praktis yang sesuai dengan praktik kehidupan sehari-hari dan dapat dipraktikkan di lingkungan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- d. Substansi keilmuan dan life skills.
 - 1) Mengandung kecakapan akademik
 - 2) Mengandung kecakapan personal
 - 3) Mengandung kecakapan sosial
- e. Wawasan untuk maju dan berkembang
 - 1) Materi sesuai dengan perkembangan ilmu
 - 2) Menggunakan fitur, contoh terkini (dekat dengan kehidupan peserta didik)
- f. Keberagaman nilai-nilai sosial
 - 1) Keberagaman dalam pemilihan contoh
 - 2) Keberagaman dalam pemilihan wacana

I. Langkah-langkah Penelitian

Adapun komponen dalam metode penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari objeknya, penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dikarenakan data-data yang diperlukan untuk menyusun karya ini diperoleh dari kajian pustaka. Library research adalah penelitian dengan cara mengadakan studi secara teliti literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi itulah yang biasa dikenal dengan mengkaji bahan pustaka atau hanya disingkat dengan kajian pustaka atau telaah pustaka (literature review) (Hadi, 1989: 9). Penelitian ini menggunakan literatur dan teks sebagai objek utama analisis yaitu buku ajar yang kemudian dianalisis dengan menguraikan 9 dan menjelaskan

serta memberikan pemahaman atas isi materi atau teks-teks yang telah dideskripsikan.

2. Sumber Data

Dalam Penelitian ini, data didapat dari dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer mencakup data-data pokok yang dijadikan objek kajian dalam penelitian ini. Sumber utama dalam penelitian ini yaitu Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP/MTs terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Edisi Revisi Tahun 2017.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder mencakup berbagai bahan yang tidak langsung berkaitan objek atau tujuan dari penelitian ini, bahan tersebut diharapkan dapat melengkapi dan memperjelas data-data primer (Hadi, 1989:53). Dalam penelitian ini juga menggunakan berbagai literatur lainnya yang relevan dan berhubungan dengan objek penelitian, baik itu berupa wawancara, buku, jurnal, artikel, website dan blog di internet yang berupa jurnal.

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis buku teks siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017 dari aspek kelayakan isi dan kesesuaian dimensi.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (library research). Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah dan benda-benda tulis lainnya (Arikunto, 2006: 231). Melalui metode dokumentasi ini, diperoleh data atau variabelvariabel

dengan menghimpun dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian guna menjadi referensi dan menambah validitas data yang telah diperoleh dalam penyusunan skripsi ini. Arikunto (2010: 201-202) menyatakan bahwa metode dokumentasi menjadi metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi dan dapat dilaksanakan dengan:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis atau kategori yang akan dicari datanya.
- b. Check list terhadap daftar tabel variabel yang akan dikumpulkan datanya.

Dari penjelasan tersebut, peneliti mengumpulkan data-data dari berbagai sumber dimana sumber utama dari penelitian ini adalah Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP/MTs terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai buku yang relevan, website, hasil penelitian dan lain sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan cara-cara berikut:

a. Display Data

Display data dilakukan mengingat data yang terkumpul demikian banyak, sehingga data yang terkumpul menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincian keseluruhan pengambilan kesimpulan. Kesukaran masalah ini diatasi dengan cara membuat model dan paradigm penelitian, sehingga keseluruhan data sebagai bagian dari rincian dipetakan secara jelas (Sugiyono, 2009:339).

b. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan data berlangsung bertahap dari kesimpulan umum kepada tahap reduksi data, kemudian menjadi lebih spesifik

kepada tahap penyajian data yang sudah dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis baik melalui penentuan tema maupun model dan paradigma penelitian, disimpulkan, sehingga makna data bisa ditemukan. Rangkaian proses ini menunjukkan bahwa analisis data kualitatif dalam penelitian ini bersifat menggabungkan tahap penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang dan bersiklus (Sugiyono, 2009:343).

6. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan (Nugrahani, 2014).

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber yang berarti membandingkan informasi yang diperoleh dari data primer yaitu buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP/MTs terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2017 dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai buku yang relevan, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya.

J. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian relevan yang telah ditelusuri dan itu dapat dijadikan rujukan atau perbandingan bagi penulis, sebagai berikut:

1. Skripsi Siti Khoiriyah (2016) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Analisis Isi buku teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi pekerti SMP Kelas VII (Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta Didik)”. Dalam penelitian ini memfokuskan pada kesesuaian kontens materi dalam buku teks PAI untuk SMP berdasarkan perspektif psikologi perkembangan baik dari dimensi biologis, 14 kognitif dan sosio-emosional, sehingga dalam penelitian ini ganya membahas adanya psikologi perkembangan dalam materi PAI.

2. Skripsi yang ditulis oleh Qismaeni Maula Nisa dengan judul Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Walisongo, 2015. Skripsi ini dilatar belakangi oleh adanya kecenderungan kurang luas dan mendalamnya materi buku teks siswa kelas IV SD/MI Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian dalam penyusunan buku teks siswa berdasarkan KI dan KD. Tujuan penelitian ini menguji kelayakan materi buku teks siswa kelas IV SD/MI Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian dalam penyusunan buku teks siswa berdasarkan KI dan KD. Metode dalam penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penulisan yang digunakan adalah penulisan analisis dokumen (documentary analysis) atau analisis isi (content analysis). Selanjutnya pengumpulan data menggunakan teknik skoring. Teknik ini dilakukan dengan memberi tanda check list pada lembar penskoran sesuai kriteria penilaian. Adapun teknik analisis data berikutnya adalah menghitung persentase dari setiap aspek. Hasil analisis pada buku teks siswa kelas IV SD/MI Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup kurikulum 2013 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut: (1) Kelayakan pada dimensi spiritual adalah sebesar 45,83% atau pada kategori kurang layak. (2) Kelayakan pada dimensi sosial adalah sebesar 100% atau pada kategori sangat layak. (3) Kelayakan pada dimensi pengetahuan adalah sebesar 87,50% atau pada kategori sangat layak. (4) Kelayakan pada dimensi keterampilan adalah sebesar 83,33% atau pada kategori sangat layak.
3. Skripsi Zeni Hafidzotun Nisa" (2010) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "Analisis Isi

Buku Teks Pendidikan Agama Islam untuk SMA: Perspektif Keteraan Gender”. Dalam penelitian ini memfokuskan pada adanya perspektif kesetaraan gender dalam buku teks PAI untuk SMA, sehingga dalam penelitian ini hanya membahas mengenai adanya kesetaraan gender dalam materi PAI yang ada pada buku teks belum mencakup seluruhnya.

4. Tesis yang ditulis oleh Sumarianto dengan judul Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Badan Standar Nasional Pendidikan, Tesis, Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2018. Tesis ini dilatarbelakangi karena adanya buku teks siswa yang tidak sesuai dengan standar kelayakan BSNP. Tujuan dari penelitian tesis ini untuk mengetahui kelayakan buku teks siswa sesuai standar kelayakan BSNP. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kuantitatif dalam pemaparannya. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu Pertama, dari segi kelayakan isi pada 2 buku ini memiliki kategori baik (layak) yaitu buku PAI terbitan DPP Hidayatullah kedalaman isi lebih bagus daripada konteksnya, ilustrasi dan keterkininan fitur kurang seimbang. Untuk buku PAI terbitan Erlangga kedalaman materi dan ilustrasi cukup sesuai, tetapi keterkininan fitur dan konteksnya kurang seimbang. Kedua, berdasarkan standar kelayakan segi kebahasaan kedua buku menunjukkan bahwa sudah baik (layak), walaupun bahasa buku PAI terbitan DPP Hidayatullah sedikit belum bisa dipahami oleh siswa begitu pula dengan tingkat perkembangan emosional siswa tetapi sudah dapat tersampainya pesan. Untuk buku PAI terbitan Erlangga untuk bahasa cukup baik dan perlu sedikit kreatifitas penjelasan kesesuaian bahasa dari guru. Ketiga, dari segi penyajian buku berdasarkan isi dan bahasa kedua buku berbeda, penyajian buku PAI terbitan DPP Hidayatullah sudah baik, dengan sedikit perbaikan referensi serta pembatasan materi dan keruntutan konsep (mudah ke sukar), sedangkan penyajian buku PAI terbitan Erlangga sangat baik hanya perlu

sedikit pembenahan pada keruntutan konsep (mudah ke sukar). Keempat, Dari segi kegrafikan berdasarkan panduan instrumen 11 BNSP menunjukkan kedua buku sudah sangat baik (layak), kegrafikaan buku PAI terbitan DPP Hidayatullah mengedepankan unsur tipografi yang menarik dan konten perlu konsisten, serta ilustrasi gambar perlu ditambah, sedangkan buku terbitan Erlangga konten sudah konsisten, ilustrasi memenuhi standar buku, serta informative.

5. Skripsi Shofiyatun Nisyak (2015) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan”. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada kelayakan buku teks PAI dari segi kelayakan isi materi dan kelayakan bahasa yang digunakan.

